

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampai akhir abad 21 di Indonesia, dijumpai 8-10% wanita usia lanjut yang kesehatannya harus mendapat perhatian dari masyarakat sehingga tercapai kebahagiaan serta kesejahteraan. Seorang wanita pada usia tertentu akan mengalami perubahan alamiah dalam tubuhnya yang disebut klimakterium (Prasetyawati, 2012: 94). Klimakterium adalah masa yang bermula dari akhir tahap reproduksi, berakhir pada awal masa senium dan terjadi pada wanita berumur 40-65 tahun. Masa ini ditandai dengan berbagai macam keluhan seperti haid tidak teratur, keluarnya keringat pada malam hari, kekeringan vagina, penurunan daya ingat, susah tidur, depresi, mudah lelah, penurunan libido dan rasa sakit jika berhubungan seks. Akibat keluhan- keluhan yang dialami dan jika ibu tidak mampu beradaptasi, kondisi tersebut akan menimbulkan kecemasan. Wanita yang memiliki anggapan salah tentang klimakterium, akan diliputi kecemasan yang berlebihan (Proverawati & Suliswati, 2010:11).

WHO memperkirakan jumlah wanita usia 50 tahun keatas akan meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 miliar pada tahun 2030. WHO memperkirakan orang yang menderita kecemasan 450 juta orang di seluruh dunia. Di Amerika Serikat, wanita mengalami kecemasan sebesar 20% (Ki-Do Eum, et al, 2012). Diperkirakan jumlah orang yang menderita kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dengan perbandingan antara wanita dan pria 2

banding 1 (Hawari, 2006). Depkes RI (2005), memperkirakan pada tahun 2020 jumlah wanita hidup dalam usia klimakterium sekitar 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata klimakterium 49 tahun. Di Indonesia prevalensi yang mengalami kecemasan sebanyak 11,6 % dari jumlah penduduk Indonesia (Risksesdas, 2007). Di Indonesia masih menurut Risksesdas, (2010) jumlah wanita Indonesia yang mengalami masa klimakterium mencapai 2,9 % dari keseluruhan jumlah wanita Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2013, jumlah wanita yang hidup dalam usia 59 tahun mencapai 84.146 jiwa. Berdasarkan dari data yang didapat di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo, jumlah penduduk wanita usia 40-65 tahun sebanyak 442 jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Januari 2015 dengan wawancara kepada 10 ibu klimakterium, ditemukan 4 orang (40%) mengalami kecemasan ringan, 3 orang (30%) mengalami kecemasan sedang dan 3 orang (30%) mengalami kecemasan berat. Ibu cemas adanya perubahan-perubahan fisik dan berbagai gejala yang dirasakan. Apabila kecemasan tidak mampu teratasi akan menyebabkan gangguan panik dan depresi berat (Kaplan dan Sadock, 2007: 624).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vollyn Afuanti, Siti Widajati, dan Nana Usnawati (2010) menemukan bahwa kecemasan yang lebih berat banyak ditemukan pada ibu usia 51-55 tahun (65,10%) dibandingkan dengan usia 45-50 tahun (44,45%) dan usia 56-65 tahun (62,86%). Kecemasan yang lebih berat ditemukan pada wanita yang memiliki pendidikan rendah (44,50%), tidak bekerja (36,71 %), dan status

marital (48, 49%). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu klimakterium yaitu, usia, sosial budaya, keadaan fisik, tingkat pendidikan, dan pengetahuan (Ulfah Hapsari, 2012: 4).

Setiap individu mempunyai perbedaan reaksi dalam menghadapi keadaan sakit atau gangguan yang menyerang dirinya. Dan untuk mengurangi kecemasan dalam klimakterium itu kita dapat memberikan penjelasan/informasi tentang klimakterium dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mereka agar mereka tidak merasa kesepian dalam menghadapi masa klimakterium (Winkjosastro, 2008: 129). Klimakterium akan dialami dengan mulus oleh para wanita jika mereka mengerti dan menyadari tentang klimakterium. Pencegahan terhadap sindrom klimakterium dapat dilakukan dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung fitoestrogen dan rendah lemak, tambah asupan kalsium, vitamin D, olahraga secara teratur, menghindari merokok, mengurangi konsumsi kopi, teh, alkohol dan konsultasi ke dokter (Manuaba, 2009: 222). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Saat Klimakterium Di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Saat Klimakterium di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Saat Klimakterium di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

a. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka atas referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah diperoleh di tempat kuliah serta sebagai sumber data gambaran kecemasan ibu saat klimakterium

c. Bagi Responden

Untuk menambah pengetahuan tentang tanda dan gejala yang dirasakan ibu saat klimakterium dan dapat menyesuaikan diri, menerima masalah tersebut menjadi satu hal yang biasa agar tidak mengalami kecemasan

d. Bagi Lahan Peneliti

Sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan masalah penyuluhan kesehatan kesehatan reproduksi terutama tentang klimakterium.

2. Manfaat Praktis

a. Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi

Sebagai sumber data untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan sikap dan perilaku ibu dalam menghadapi klimakterium.